

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, media komunikasi terus berkembang pesat. Pesatnya perkembangan media komunikasi di era saat ini dapat memudahkan komunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya. Salah satu media komunikasi yang sedang populer di masyarakat luas yaitu media elektronik, karena masyarakat saat ini ingin mendapatkan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi yang bermanfaat sesuai dengan keinginannya. Media elektronik yang banyak diakses oleh masyarakat luas untuk berbagai tujuan yaitu internet, banyak orang mengakses internet melalui gadgetnya untuk berbagai macam keperluan yang telah tersedia dalam berbagai macam aplikasi. Salah satu aplikasi yang menyediakan secara audiovisual yaitu aplikasi youtube. Youtube menjadi salah satu tempat bagi individu ataupun organisasi dalam berbagi informasi maupun hiburan. YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media berbagi informasi dan hiburan, tetapi juga merupakan platform serba guna yang menyediakan berbagai konten hiburan seperti *vlog*, *podcast*, *talkshow*, dan masih banyak lagi.

Pada saat ini banyak media komunikasi yang memegang peranan penting dalam tindak tutur. Tindak tutur melalui media komunikasi dapat bermacam-macam bentuknya, mulai dari menyampaikan pendapat hingga memberikan informasi. Keberadaan media komunikasi memberikan akses yang luas terhadap informasi dan pendapat, memungkinkan individu berpartisipasi dalam tindak tutur, menjadi landasan pengetahuan yang lebih luas, dan seiring berkembangnya media komunikasi, dapat menjadi pendorong utama berkembangnya tindak tutur di masyarakat. Selain itu, tindak tutur itu sendiri dapat mencerminkan hubungan percakapan yang terjalin antar penutur dalam ruang komunikasi. Ruang komunikasi dalam hal ini adalah *talkshow* Narasi Mata Najwa.

Program acara Narasi Mata Najwa merupakan program populer yang memberikan ruang ekspresi berbagai pandangan dan perspektif. Program acara ini terkenal karena wawancara dengan tokoh-tokoh penting di bidang politik, masyarakat, dan budaya. Jumlah video yang telah diunggah di saluran tersebut sebanyak 2,6 ribu dan jumlah tayangan sebanyak 1.545.100.781 kali ditonton. Program acara Narasi Mata Najwa seringkali memilih topik atau fenomena yang sangat relevan dan kekinian yang dipandu oleh salah satu jurnalistik yang bernama Najwa Shihab. Najwa Shihab merupakan seorang jurnalis dan presenter yang terkenal dengan kiprahnya di bidang jurnalisme investigatif dan *talkshow*. Najwa Shihab adalah putri seorang cendekiawan muslim ternama di Indonesia. Ia berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan dan agama yang memberikan landasan kokoh bagi karir dan kepribadiannya. Najwa Shihab terkenal dengan acaranya "Mata Najwa" di Metro TV sejak tahun 2009 dan menjadi terkenal berkat kemampuannya menyajikan berita dengan tegas dan analitis. Selain itu, Najwa Shihab juga dikenal sebagai aktivis yang rutin mengikuti berbagai acara sosial dan pendidikan serta menjadi pembicara di berbagai seminar dan konferensi. Oleh karena itu, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji program acara Narasi Mata Najwa sebagai objek kajian. Dalam konteks ini, program acara Narasi Mata Najwa memberikan wadah bagi berbagai pandangan dan gagasan semua pihak, seperti mendorong diskusi terbuka untuk menunjukkan adanya tindak ilokusi.

Tindak tutur ilokusi mengacu pada ujaran yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai penutur ketika berkomunikasi. Searle (1974) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis tuturan, yaitu; (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif. Tindak tutur ilokusi ini berkaitan dengan cara seseorang menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu dalam komunikasi sehari-hari. Di dalam sebuah tuturan tentunya mempunyai standar atau kriteria tersendiri dalam menciptakan

interaksi bagi individu maupun kelompok guna terjalannya komunikasi yang efektif. Bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi selanjutnya akan dikaji untuk mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam skema Narasi Mata Najwa. Di bawah ini adalah contoh data yang berisi ujaran ilokusi yang peneliti temukan dalam percakapan Program Narasi Mata Najwa.

Tuturan (1)

Konteks : Tuturan berlangsung di atas panggung Narasi yang dituturkan secara informal dengan nada santai. Tuturan diutarakan oleh Najwa kepada Jovial dengan tujuan memberikan permintaan untuk bercerita tentang pengalaman paling menguji dalam menggunakan media sosial.

Tuturan :

N : “Aku mau Kak Jo bercerita sepanjang hidup menggunakan medsos. Apa pengalaman paling ngenes Kak Jo.”

N : “Itu sampai sekarang masih keinget ya?”

J : “Masih inget, apalagi pas orang nanya itu jadi inget lagi.”

N : “Aduh, mohon maaf ni bukan bermaksud membangkitkan luka lama, cuma aku mau temen-temen dapet perspektif begitu, bahwa hal-hal buruk bisa terjadi di medsos dan bagaimana harusnya kita bisa berperilaku di medsos dan dunia digital.” (TN/02/TTDR)

Contoh data tuturan di atas, secara tidak langsung sebuah permohonan yang menandakan sebuah harapan penutur untuk mendengar cerita terkait riwayat pengalaman hidup dari mitra tutur. Bentuk tindak tutur tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif memohon yang dibuktikan pada kalimat “*Aku mau Kak Jo bercerita sepanjang hidup menggunakan medsos. Apa pengalaman paling ngenes Kak Jo*”, fungsi dalam percakapan tersebut termasuk salah satu fungsi meminta. Pengaruh yang ditimbulkan dari tuturan yang diutarakan N kepada penonton yaitu pengaruh positif, yang mana hal tersebut merupakan ketertarikan untuk mendengarkan cerita dari mitra tutur sehingga hal tersebut bisa dianggap menghargai dan mendorong hubungan yang lebih dekat dengan mitra tutur. Tujuan N mengajak para penonton yaitu agar para penonton yang menyaksikan program acara tersebut dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Pesan dari tuturan N yaitu agar

memeriksa informasi terlebih dahulu sebelum menyebarkannya serta menjaga etika dan sopan santun dalam menggunakan atau berinteraksi di sosial media.

Alasan peneliti memilih program acara Narasi Mata Najwa sebab acara tersebut berbentuk *talkshow* yang secara dominan berisi obrolan atau percakapan. Dipilihnya program acara Narasi Mata Najwa sebagai objek kajian karena sering membahas permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Program acara ini juga memberikan informasi dan pemahaman yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Selain itu, dipilihnya empat judul sebagai objek penelitian ini karena setiap judul yang dipilih memberikan wawasan penting dan relevan dalam masyarakat modern. Secara keseluruhan, keempat topik yang dipilih mengeksplorasi aspek-aspek penting dari kehidupan modern, mulai dari digitalisasi dan pendidikan hingga lingkungan hidup dan aktivisme pemuda yang dapat memberikan potensi dampak positif dengan meningkatkan pengetahuan sosial, kesadaran dan tindakan. Adanya percakapan yang mengindikasikan tindak tutur ilokusi atau obrolan yang di dalamnya membawa maksud dalam program acara Narasi Mata Najwa, maka peneliti tertarik untuk membedah program acara Narasi Mata Najwa dengan menggunakan teori ilokusi.

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam memahami penggunaan bahasa pada materi teks pidato yang terdapat pada kompetensi dasar 3.4 Menelaah gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca dan 4.4 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Berkaitan dengan hal tersebut, adanya analisis tindak tutur ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis ketika memahami maksud

dan tujuan pembelajaran dalam berbagai situasi komunikasi dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berargumen dan berdiskusi.

Sejalan dengan penelitian ini adapun penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan Nadiroh (2022) membahas tentang tindak tutur ilokusi pada sebuah film. Teori yang digunakan yaitu teori Searle. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak, catat, dan studi pustaka. Hasil pembahasan pada penelitian ini menunjukkan dua tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif yang keseluruhannya berjumlah 84 data.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ilmi (2021) membahas tentang tindak tutur ilokusi pada sebuah acara talkshow Mata Najwa. Teori yang digunakan yaitu teori Searle dan Leech. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan metodologis dan teoritis. Penelitian ini menggunakan metode analisis data metode agih dengan teknik dasar bagi unsur (BUL). Hasil pembahasan pada penelitian ini menunjukkan macam-macam tindak tutur ilokusi yang meliputi; asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, sedangkan fungsi tindak tuturnya meliputi fungsi kompetitif, fungsi konvivial, fungsi kolaboratif, dan fungsi konflikatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) membahas tentang tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar tradisional. Teori yang digunakan yaitu teori Searle. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tahap pengumpulan data menggunakan metode simak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat, sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan dengan unsur pilah penentu. Hasil

pembahasan pada penelitian ini menunjukkan lima jenis tindak tutur ilokusi yang meliputi; asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tindak tutur ilokusi, sedangkan perbedaannya penelitian sekarang ini mempunyai perbedaan pada objek, dan fokus penelitiannya. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu program acara Narasi yang ada pada channel youtube Mata Najwa, sedangkan fokus penelitian ini berfokus pada bentuk dan fungsi tuturan percakapan yang ada pada program acara Narasi Mata Najwa. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti membuat penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Pada Program Acara Narasi Mata Najwa: Kajian Pragmatik”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk ilokusi dalam program acara Narasi Mata Najwa?
2. Bagaimana fungsi ilokusi dalam program acara Narasi Mata Najwa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk ilokusi dalam program acara Narasi Mata Najwa.
2. Mendeskripsikan fungsi ilokusi dalam program acara Narasi Mata Najwa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan relevansi pengetahuan baru yang dihasilkan dari sebuah penelitian. Berikut manfaat dalam penelitian ini :

1. Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat mencakup pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode komunikasi yang baik ketika wawancara atau diskusi. Selain itu, tindak tutur ilokusi juga dapat mengungkapkan tujuan komunikatif tuturan dan memperkaya pemahaman ungkapan bahasa serta dampaknya terhadap khalayak.

2. Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu penyampaian informasi secara lebih akurat dan memahami dampaknya bagi khalayak, serta menjadi referensi bagi semua pihak yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut. Di sisi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tujuan kepada guru mengenai bahasa dan khususnya perilaku bicara selama berinteraksi di kelas, sedangkan bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mereka akan pentingnya tuturan dalam berinteraksi dengan guru atau orang lain.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan asas atau keyakinan dasar yang menjadi landasan dalam merancang dan melakukan penelitian. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa terdapat adanya bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi, dengan data yang diambil dari program acara Narasi Mata Najwa. Bentuk ilokusi meliputi: asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif, sedangkan fungsi ilokusi meliputi: fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerjasama, dan fungsi bertentangan. Asumsi tentang fungsi ilokusi kemungkinan akan ditemukan fungsi ilokusi lain sesuai data yang ditemukan. Dengan didapatinya bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi, diasumsikan peneliti ingin mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data yang ditemukan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan yang ditetapkan untuk fokus dan kedalaman penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi.
2. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam program acara Narasi Mata Najwa.
3. Sumber data dalam penelitian ini berupa percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam program acara Narasi Mata Najwa.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memudahkan pemahaman peneliti dan pembaca terhadap konsep atau kata yang digunakan dalam konteks penelitian. Berikut penjelasan beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Tindak tutur merupakan sesuatu yang dilakukan melalui perkataan yang menghasilkan akibat atau pengaruh dalam komunikasi.
2. Tindak tutur ilokusi merupakan ujaran yang mengandung maksud untuk melakukan suatu tindakan.
3. Program acara Narasi Mata Najwa merupakan acara *talkshow* yang membahas topik-topik terkini dan kontroversial dengan menghadirkan pembicara dari berbagai latar belakang.